



**HUBUNGAN KELINCAHAN DENGAN KEMAMPUAN MENGGIRING BOLA
DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA PADA TIM SEPAKBOLA
SMP NEGERI 7 BUKIT BATU**

JURNAL

Oleh

**SABARUDIN
1305188578**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU**

2015

HUBUNGAN KELINCAHAN DENGAN KEMAMPUAN MENGGIRING BOLA DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA PADA TIM SEPAKBOLA SMP NEGERI 7 BUKIT BATU

Sabarudin¹, Drs. Slamet., M.Kes., AIFO², Ni Putu Nita Wijayanti., S.Pd., M.Pd³
sabarudin.isap@gmail.com¹, ardiah_juita@yahoo.com³

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

ABSTRACT, Problems in this study originated from the observation of the author encountered in the field, that student still less nimble in dribbling. Movement dribble still less flexible and not infrequently the ball regardless of foot control students. Dribbling technique is still not quite right. Issues that are taken in this study is whether there is a relationship agility with the ability to dribble in the game of football on the football team SMP Negeri 7 Bukit Batu. The purpose of this study was to determine the relationship of agility with the ability to dribble in the game of football on the football team SMP Negeri 7 Bukit Batu. The method used in this study is a test and measurement techniques to analyze the correlation Further data using product moment correlation analysis technique. The population in this study were students who entered in the Junior High School soccer team 7 Bukit Batu, amounting to 24 people. The sampling technique used is saturated sample, where all the population sampled so that the sample in this study amounted to 24 people. From the measurement results of the test product moment correlation of data obtained $r_{hitung} = 0.721 > r_{tabel} = 0.404$ then known distribution value amounted to 4.88 $t_{hitung} > t_{tabel} = 1.717$ thus rejected H_a H_o accepted. Conclusion The hypothesis is accepted at significance level $\alpha = 0.05$ in other words the presence of a relationship agility with the ability to dribble in the game of football on the football team SMP Negeri 7 Bukit Batu.

Keywords : *Agility, Dribbling, Football*

HUBUNGAN KELINCAHAN DENGAN KEMAMPUAN MENGGIRING BOLA DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA PADA TIM SEPAKBOLA SMP NEGERI 7 BUKIT BATU

Sabarudin¹, Drs. Slamet., M.Kes., AIFO², Ni Putu Nita Wijayanti., S.Pd., M.Pd³
sabarudin.isap@gmail.com¹, ardiah_juita@yahoo.com³

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

ABSTRAK, Masalah dalam penelitian ini berawal dari observasi penulis ditemui di lapangan, bahwa siswa masih kurang lincah dalam menggiring bola. Gerakan menggiring bola masih kurang luwes dan tidak jarang bola terlepas dari kontrol kaki siswa. Teknik menggiring bola juga masih kurang tepat. Masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan kelincahan dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada tim sepakbola SMP Negeri 7 Bukit Batu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kelincahan dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada tim sepakbola SMP Negeri 7 Bukit Batu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan pengukuran dengan teknik korelasi. Selanjutnya untuk menganalisis data menggunakan teknik analisis korelasi produk moment. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang masuk dalam tim sepakbola SMP Negeri 7 Bukit Batu yang berjumlah 24 orang. Adapun Teknik *sampling* yang dipergunakan adalah sampel jenuh, dimana semua populasi dijadikan sampel dengan demikian maka sampel pada penelitian ini berjumlah 24 orang. Dari hasil pengukuran uji korelasi *product moment* diperoleh data $r_{hitung} = 0,721 > r_{tabel} = 0,404$ kemudian diketahui nilai distribusi t_{hitung} sebesar $4,88 > t_{tabel} = 1,717$ dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima. Kesimpulan hipotesis diterima pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kata lain Terdapatnya hubungan kelincahan dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada tim sepakbola SMP Negeri 7 Bukit Batu.

Kata kunci: *Kelincahan, Menggiring, Sepakbola*

PENDAHULUAN

Hakekat olahraga merupakan kegiatan fisik yang mengandung sifat permainan dan berisi perjuangan melawan diri sendiri atau dengan orang lain atau konfrontasi dengan unsur-unsur alam. kegiatan olahraga meliputi gaya pertandingan, maka kegiatan itu harus dilaksanakan dengan semangat atau jiwa sportif. Pada olahraga kelompok mendorong manusia saling bertanding dalam suasana kegembiraan dan kejujuran. Olahraga memberi kemungkinan pada tercapainya rasa saling mengerti dan menimbulkan solidaritas serta tidak mementingkan diri sendiri. Olahraga juga dapat dijadikan alat pemersatu.

Selain itu olahraga juga dapat membuat tubuh seseorang menjadi sehat jasmani dan rohani yang akhirnya akan membentuk manusia yang berkualitas. Mengingat pentingnya peranan olahraga dalam kehidupan manusia, juga dalam usaha ikut serta memajukan manusia Indonesia berkualitas, maka pemerintah Indonesia mengadakan pembinaan dan pengembangan di bidang olahraga, seperti mengadakan pertandingan- pertandingan olahraga yang biasanya diikuti oleh para olahragawan.

Adapun usaha yang telah dilakukan pemerintah dalam usaha memasyarakatkan olahraga dan meningkatkan prestasi olahraga diantaranya melaksanakan olahraga di sekolah-sekolah atau di masyarakat dengan mengadakan pertandingan dan perlombaan antar SD atau penyelenggaraannya dilaksanakan di tengah-tengah masyarakat.

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang mendapat perhatian dari pemerintah. Salah satu usaha yang sudah dilakukan adalah pembinaan sepak bola sejak dini melalui sekolah-sekolah sepak bola. Pelatihan dan pengasahan teknik dasar serta taktik permainan diajarkan disekolah sepak bola ini, tujuannya untuk membentuk pemain-pemain sepak bola yang mempunyai kekuatan mental, penguasaan teknik dasar sepak bola dan mampu bekerja sama dalam permainan.

Dari sekian banyak teknik dasar sepakbola, teknik menggiring bola merupakan elemen yang sangat penting guna dikuasai seorang pemain sepakbola. Soekatamsi (1992:275) teknik mendribel bola diartikan dengan gerakan lari menggunakan bagian kaki untuk mendorong bola agar bergulir terus di atas tanah. Untuk menguasai lapangan permainan teknik menggiring bola yang baik sangat dibutuhkan. Untuk menguasai teknik menggiring bola yang baik, dibutuhkan kemampuan yang baik dalam penguasaan bola saat menggiring bola dan semua itu merupakan bagian dari koordinasi gerak tubuh saat menggiring bola. Bila berhadapan langsung dengan lawan, koordinasi gerak tubuh untuk melakukan gerakan tipuan sangat dibutuhkan agar dapat melewati lawan tanpa harus kehilangan bola yang digiring.

Dalam peningkatan kecakapan menggiring bola, kemampuan dasar erat sekali hubungannya dengan kemampuan koordinasi gerak fisik, taktik dan mental. Kemampuan dasar harus benar-benar dikuasai dan dipelajari lebih awal untuk mengembangkan mutu permainan yang merupakan salah satu faktor yang menentukan menang atau kalahnya suatu kesebelasan dalam suatu pertandingan.

Faktor kondisi fisik dalam menggiring bola yang merupakan faktor yang amat penting dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam suatu cabang olahraga adalah : (1) Daya tahan (Endurance) yaitu kemampuan seseorang dalam mempergunakan ototnya untuk berkontraksi secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama dengan beban tertentu, (2) Kecepatan (Speed) yaitu kemampuan seseorang untuk mengerjakan gerakan

berkesinambungan dalam bentuk yang sama dalam waktu sesingkat-singkatnya, (3) Kekuatan otot (Muscular Strength) yaitu komponen kondisi fisik seseorang tentang kemampuannya dalam mempergunakan otot untuk menerima beban sewaktu bekerja (4) Kelincahan (Agility) yaitu kemampuan seseorang mengubah posisi di area tertentu, (5) Kelenturan (Flexibility) yaitu efektifitas seseorang dalam penyesuaian diri untuk segala aktivitas dengan penguluran tubuh yang luas, (6) Ketepatan (Accuration) yaitu seseorang untuk mengendalikan gerak-gerak bebas dengan suatu sasaran, (7) Keseimbangan (Balance) yaitu kemampuan seseorang untuk mengendalikan organ-organ syaraf otot, (8) Daya ledak otot (eksplosive power) yaitu kemampuan seseorang untuk mempergunakan kekuatan maksimum yang dikerahkan dalam waktu yang sependek-pendeknya dan (9) Koordinasi (Coordination) yaitu kemampuan seseorang mengintegrasikan bermacam-macam gerakan yang berbeda kedalam gerakan tunggal secara efektif. Sajoto (1995:8-9). Namun dari semua faktor kondisi fisik yang paling mempunyai hubungan dengan kemampuan menggiring bola adalah kelincahan yang merupakan kemampuan siswa dalam bergerak dengan lincah sewaktu menggiring bola.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah penulis lakukan pada tim Sepakbola SMP Negeri 7 Bukit Batu masih kurang lincah dalam menggiring bola. Gerakan menggiring bola masih kurang luwes dan tidak jarang bola terlepas dari kontrol kaki siswa. Teknik menggiring bola juga masih kurang tepat. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh kurang baiknya kondisi fisik yang dimiliki oleh siswa, salah satunya faktor kelincahan. Selain itu, dalam latihan-latihan rutin jarang diterapkan latihan teknik dasar khususnya latihan menggiring bola, sehingga banyak diantara pemain yang kurang memahami penerapan teknik menggiring dengan baik.

Agar tidak meluasnya permasalahan, maka peneliti mencoba mendefinisikan judul “Hubungan Kelincahan Dengan Kemampuan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola Pada Tim Sepakbola SMP Negeri 7 Bukit Batu”..

METODE PENELITIAN

Rancangan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian korelasional. Dimana dalam penelitian ini yang menjadi variabel X adalah Kelincahan dan variabel Y adalah kemampuan menggiring bola. Rancangan penelitian korelasional adalah suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini (Arikunto, 1998:273). Populasi adalah seluruh subjek penelitian, dalam penelitian ini populasinya adalah siswa yang masuk dalam tim sepakbola SMP Negeri 7 Bukit Batu yang berjumlah 24 orang. Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti Riduwan (2005:11). Kemudian Sukardi (2003:54) menambahkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk sumber data. Adapun Teknik sampling yang dipergunakan adalah sampel jenuh, dimana semua populasi dijadikan sampel. Hal di atas sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005:96) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila

jumlah populasi relatif kecil, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel yaitu 24 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kelincahan Tim Sepakbola SMP Negeri 7 Bukit Batu

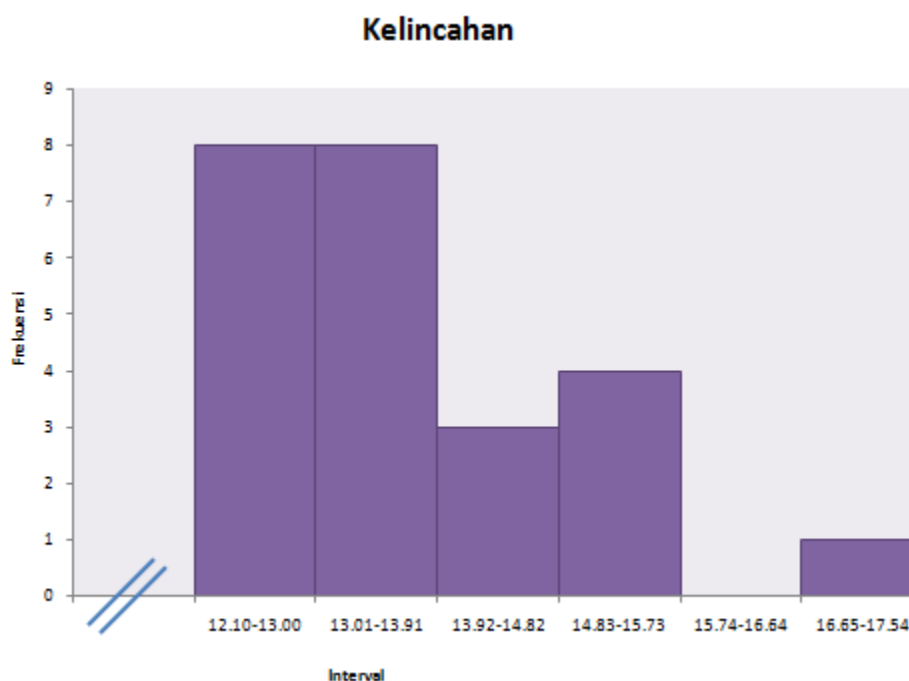
Dari data hasil pengukuran kelincahan menggunakan tes *dogging run* tim sepakbola SMP Negeri 7 Bukit Batu diketahui bahwa waktu terlama kelincahan pada tim sepakbola SMP Negeri 7 Bukit Batu adalah 17.15 dan tercepat adalah 12.10. Mean (rata-rata) skor adalah 13.75. standar deviasi (SD) = 1.22. Median (nilai tengah) pada tabel tersebut 13.50 dengan modus (nilai yang sering muncul) 12.90. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Waktu Kelincahan Tim Sepakbola SMP Negeri 7 Bukit Batu.

No	Interval			Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	12.10	-	13.00	8	33%
2	13.01	-	13.91	8	33%
3	13.92	-	14.82	3	13%
4	14.83	-	15.73	4	17%
5	15.74	-	16.64	0	0%
6	16.65	-	17.54	1	4%
Jumlah				24	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2015

Data yang tertuang pada tabel tersebut juga digambarkan dalam bentuk grafik histogram berikut :



Gambar 10. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kelincahan Tim Sepakbola SMP Negeri 7 Bukit Batu

2. Kemampuan Menggiring Bola Tim Sepakbola SMP Negeri 7 Bukit Batu

Dari data hasil pengukuran kemampuan menggiring bola menggunakan tes menggiring bola yang dilakukan oleh tim sepakbola SMP Negeri 7 Bukit Batu diketahui bahwa waktu terlama adalah 19.66, waktu tercepat adalah 12.16, *mean* (rata-rata) = 14.70 median (nilai tengah) = 14.20, modus (nilai yang sering muncul) = 14.16, standar deviasi (SD) = 2.09. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

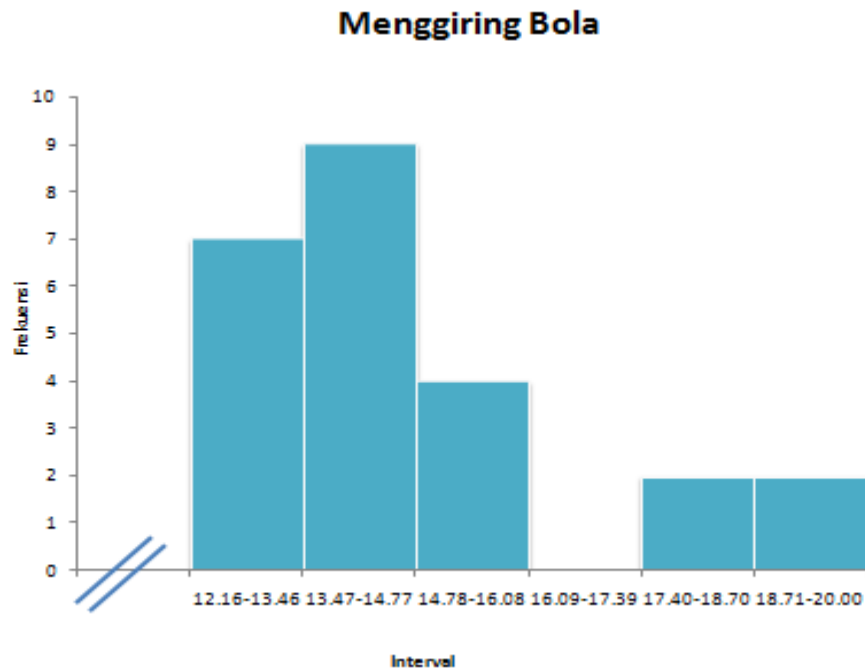
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Hasil Kemampuan Menggiring Bola Pada Tim Sepakbola SMP Negeri 7 Bukit Batu

No	Interval		Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	12.16	- 13.46	7	29%
2	13.47	- 14.77	9	38%
3	14.78	- 16.08	4	17%
4	16.09	- 17.39	0	0%
5	17.40	- 18.70	2	8%
6	18.71	- 20.00	2	8%
Jumlah			24	100%

Sumber

: Data Olahan Penelitian 2015

Data yang tertuang pada tabel distribusi frekuensi juga digambarkan dalam bentuk grafik histogram berikut:



Gambar 11. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan Menggiring Bola Pada Tim Sepakbola SMP Negeri 7 Bukit Batu

B. Uji persyaratan analisis

Sebelum melakukan analisis maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors, $Lo_{Maximum} < L_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan normalitas data diketahui bahwa data kelincahan = Lo_{Max} 0,161 dan data hasil menggiring bola = Lo_{Max} 0,165 dengan L_{tabel} untuk keduanya adalah = 0,173. Berdasarkan hal tersebut maka diketahui bahwa $Lo_{max} < L_{tabel}$ dengan demikian maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

C. Uji Hipotesis

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis. Yang menjadi variabel X adalah kelincahan dan yang menjadi variabel Y adalah menggiring bola. Adapun hipotesis yang akan diuji terdiri dari dua buah yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

H_o : Tidak terdapatnya hubungan kelincahan dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada tim sepakbola SMP Negeri 7 Bukit Batu.

H_a : Terdapatnya hubungan kelincahan dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada tim sepakbola SMP Negeri 7 Bukit Batu.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi Y atas X adalah $\hat{Y} = -2.26 + 1.23X$. Persamaan tersebut memberi arti bahwa kenaikan variabel X diikuti pula oleh variabel Y sebesar 0,721. Dengan kata lain X memiliki hubungan yang berarti dengan Y. Untuk uji linearitas regresi dengan analisis varians diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 23,79. Pada tabel distribusi $F = 4,26$. atau $23,79 > 4,26$. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$,

artinya H_0 ditolak berarti hipotesis model regresi linear diterima. Dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka signifikan

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak signifikan

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa besar nilai korelasi antara kelincahan dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada tim sepakbola SMP Negeri 7 Bukit Batu adalah 0,721. Setelah angka korelasi didapat, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis apakah terdapat hubungan kelincahan dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada tim sepakbola SMP Negeri 7 Bukit Batu dimana didapatkan $r_{hitung} = 0,721$. Pada taraf signifikan 5% didapatkan $r_{tabel} = 0,404$. Dengan demikian $r_{hitung} = 0,721 > r_{tabel} = 0,404$. Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara variabel X dan variabel Y atau ada hubungan kelincahan dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada tim sepakbola SMP Negeri 7 Bukit Batu.

Selanjutnya untuk menguji keberartian korelasi antara variabel X dan variabel Y maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus Signifikansi Uji t. Dari hasil perhitungan diketahui $t_{hitung} = 4.88$ sedangkan t_{tabel} dengan $dk=n-1=24-2=22$ yaitu $t_{tabel} = 1.717$. Kriteria pengujian diterima H_0 jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dengan nilai $t_{hitung} = 4.88 > t_{tabel} = 1.717$ atau dengan kata lain t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yaitu “Terdapatnya hubungan kelincahan dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada tim sepakbola SMP Negeri 7 Bukit Batu.

D. Pembahasan

Dari analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya diketahui adanya korelasi yang signifikan antara kelincahan dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada tim sepakbola SMP Negeri 7 Bukit Batu. Disaat menggiring bola selain faktor kelincahan ada faktor lain yang menunjang seperti koordinasi gerak, kecepatan, untuk mencapai hasil menggiring bola yang baik maka kesemua faktor-faktor tersebut juga harus dimiliki dengan baik sehingga tercipta koordinasi gerak yang dinamis, kecepatan yang maksimal dan tentunya kelincahan yang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kelincahan mempunyai hubungan dengan kemampuan menggiring bola sebesar 0,721 dengan kategori tinggi ini berarti mempunyai hubungan dengan persentase sebesar 53,84% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

Dari hasil perhitungan nilai korelasi antara kelincahan dengan kemampuan menggiring bola yang dimiliki oleh Tim Sepakbola SMP Negeri 7 Bukit Batu diketahui bahwa kelincahan memiliki tingkat hubungan yang Tinggi karena nilai korelasi yang dicapai terdapat pada interval 0,71-0,90.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa pada tim sepakbola SMP Negeri 7 Bukit Batu adalah 0,721. Setelah angka korelasi didapat, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis apakah terdapat hubungan kelincahan dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada tim sepakbola SMP Negeri 7 Bukit Batu dimana didapat $r_{hitung} = 0,721$. Pada taraf signifikan 5% didapat $r_{tabel} = 0,404$. Dengan demikian $r_{hitung} = 0,721 > r_{tabel} = 0,404$. Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara variabel X dan variabel Y atau ada hubungan kelincahan dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepakbola pada tim sepakbola SMP Negeri 7 Bukit Batu.

Rekomendasi

Berorientasi pada hasil analisis dan simpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka perlu memberikan beberapa saran kepada guru dalam mengajar sebagai berikut : Bagi guru hendaknya memberikan bimbingan kepada siswa yang diimbangi dengan peningkatan kondisi fisik. Guru perlu meningkatkan potensi siswa dalam bermain sepakbola sehingga mencapai prestasi setinggi-tingginya.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Sajoto. 1995. *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan kondisi Fisik Dalam Olah Raga*. Semarang: Dahara Prize
- Mukholid, Agus. 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Surakarta. Yulistira
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung Alfabeta.
- Soekatamsi. 1992. *Materi Pokok Permainan Besar I (sepakbola)*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka cipta
- Sukardi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Yogyakarta. Bumi Aksara
- _____, 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung;Alfa Beta.